

PAS SUAI HASIL PEMBUATAN BLUS DENGAN POLA DASAR SISTEM MEYNEKE DAN SISTEM DANCKAERTS UNTUK WANITA BERTUBUH PENDEK GEMUK

FITTING RESULTS OF BLOUSE MAKING WITH MEYNEKE BASIC PATTERN SYSTEM AND DANCKAERTS SYSTEM FOR SHORT FAT WOMAN

Ida Sari Saraswati¹, Widyabakti Sabatari²

¹Jurusan Pendidikan Tata Boga Busana/Universitas Negeri Yogyakarta,

²Jurusan Pendidikan Tata Boga Busana/Universitas Negeri Yogyakarta

Email: idasarisaras@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) hasil pas suai pembuatan blus dengan pola dasar sistem Meyneke untuk wanita bertubuh pendek gemuk, (2) hasil pas suai pembuatan blus dengan pola dasar sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif eksploratif. Subjek penelitian ini adalah wanita dengan berat badan 59 kg dan tinggi badan 150 cm dengan IMT 26,2. Objek pada penelitian ini adalah pola blus menggunakan pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian untuk menilai hasil ketepatan pas suai blus dengan pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts pada wanita bertubuh pendek gemuk. Hasil data dianalisis dengan uji deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil pas suai pembuatan blus dengan pola dasar sistem Meyneke untuk wanita bertubuh pendek gemuk memperoleh rata-rata 54 dan masuk kategori sangat baik dengan presentase ketepatan pas suai 90%, (2) hasil pas suai pembuatan blus dengan pola dasar sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata 54,67 dengan presentase ketepatan pas suai 91,11%. Ketepatan pas suai blus dengan pola dasar sistem Danckaerts memiliki nilai lebih tinggi daripada blus dengan pola dasar sistem Meyneke, akan tetapi keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan ketepatan pas suai pada kriteria tertentu. Dapat disimpulkan kedua sistem pola dasar tersebut baik digunakan dalam pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk disesuaikan dengan hasil yang ingin dicapai.

Kata kunci: blus untuk wanita gemuk pendek, pola dasar sistem Meyneke, pola dasar sistem Danckaerts

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the results of the fit blouse making with basic pattern of Meyneke system for short fat women, (2) the results of the fit blouses making with basic pattern of Danckaerts system for short fat women. Type of this research was an explorative descriptive. The subject of this research is a women with a weight of 59 kg, a height of 150 cm and a BMI of 26.2. The research object is blouse pattern with Meyneke basic pattern system and Danckaerts system for short fat woman. Data collection technique used a scoring sheet to assess the results of the fit on blouses making with basic pattern of Meyneke system and Danckaerts system for short fat women. Results of data were analyzed by descriptive analysis. The results showed that: (1) the results of the fit on three repetitions blouses making with basic pattern of Meyneke system for short fat women gained an average of 54 and included to excellent category with 90% fitting accuracy percentage, (2) the results of the fit on three repetitions of blouses making with basic pattern of Danckaerts system for short fat women are included to the excellent category with an average of 54.67 with 91,11% fitting accuracy percentage. Fitting results of blouse making with Danckaerts basic pattern system had a higher value than the blouse with Meyneke basic pattern system, but both had advantages and disadvantage of fit accuracy on certain criteria. It can be concluded that both basic pattern system are good for making blouses for short fat women, according to the result to be achieved.

Keywords: blouse for short fat women, Meyneke basic pattern system, Danckaerts basic pattern system

PENDAHULUAN

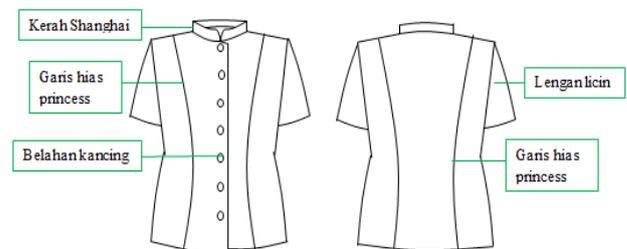
Setiap orang, khususnya wanita pasti mendambakan busana yang sesuai dan menarik apabila dikenakan, akan tetapi sering kali orang menemukan pakaian yang tidak sesuai atau tidak *fit* dengan bentuk tubuh mereka. Menurut Bye dan LaBat (2005) dalam penelitian Hubert (2013:15) melaporkan bahwa lima puluh persen wanita tidak dapat menemukan pakaian yang pas dengan tubuh mereka. Permasalahan tersebut juga terjadi pada wanita dengan kelebihan berat badan atau bentuk tubuh yang tidak ideal, mereka sering mengalami kesulitan menemukan busana yang *fit* atau pas suai. Menurut Aprilia (2020:1) permasalahan yang terjadi pada pakaian untuk bentuk tubuh gemuk, umumnya sering terlihat lipatan, tarikan, kerutan, atau sempit yang seharusnya tidak tampak. Menurut Pratiwi (2001:8) pembuatan busana untuk orang yang memiliki bentuk tubuh tidak ideal khususnya gemuk perlu diperhatikan dan mendapatkan perlakuan khusus. Perlakuan khusus tersebut selain dari desain dan bahan busana yang sesuai untuk bentuk tubuh gemuk, yang tidak kalah pentingnya adalah pemilihan sistem pola dasar busana.

Kesesuaian sistem pola dasar terhadap bentuk tubuh tertentu sangat memberi pengaruh pada hasil jadi busana. Sistem pola dasar yang berkembang di Indonesia banyak macamnya, namun realitanya masih sedikit kajian ilmiah terkait teknologi busana khususnya terhadap sistem pola dasar busana, maka perlu dilakukan uji coba guna mengetahui ketepatan pas suai hasil pembuatan busana. Pada penelitian ini, penulis memilih dua sistem pola dasar konstruksi yang akan digunakan, yakni pola dasar sistem Meyneke dan pola dasar sistem Danckaerts.

Pola dasar sistem Meyneke dibuat oleh J.H.C Meyneke memiliki ciri khusus yakni mengguankan ukuran kontrol agar jatuhnya titik bahu sesuai dan tidak tertarik ke belakang, selain itu pola dasar sistem Meyneke memiliki bentuk lipit kup pada bahu yang besar (Muliawan, 2011:7). Sedangkan pola dasar sistem Danckaerts yang berasal dari Belanda, memiliki ciri khusus yakni pola badan depan dan belakang menyatu dengan pola rok serta garis tengah muka digambar miring atau diagonal. Kedua sistem pola dasar ini

mendapatkan nilai yang lebih tinggi untuk tingkat kenyamanan dan tingkat ketepatan ukuran pada busana untuk wanita bertubuh gemuk dibandingkan sistem pola dasar yang lain. Akan tetapi pola dasar sistem Meyneke pada penelitian-penelitian sebelumnya umumnya digunakan untuk pembuatan busana pesta. Sedangkan untuk pola dasar sistem Danckaerts baik di perguruan tinggi, sekolah dasar, atau usaha busana masih jarang digunakan. Kedua sistem pola dasar tersebut akan diaplikasikan pada pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk.

Blus merupakan busana wanita yang menutupi badan atas sampai bawah pinggang hingga panggul dan dapat digunakan di dalam atau di luar rok atau celana. Jenis blus secara garis besar dibagi menjadi dua yakni blus luar dan blus dalam. Blus luar memiliki garis sisi yang mengikuti lekuk pinggang dan dikenakan di luar rok atau celana, sedangkan untuk blus dalam memiliki garis sisi yang lurus sampai panggul dan digunakan di dalam rok maupun celana. Penelitian ini mengaplikasikan sistem pola dasar dengan pembuatan blus luar untuk wanita bertubuh pendek gemuk dengan desain blus sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Blus

Menurut Pratiwi (2001:6) bentuk tubuh manusia dibagi menjadi lima macam bentuk tubuh yaitu normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk, dan tinggi kurus. Melalui penggolongan tersebut kemudian diklasifikasikan untuk bentuk tubuh pendek gemuk melalui perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan IMT kelebihan berat badan 25,1 sampai lebih dari 27 (P2PTM-Kemenkes RI, 2018). Klasifikasi tinggi badan yang termasuk pada kategori pendek yakni antara 150 cm sampai 160 cm (Pratiwi, 2001:6-7)

Menentukan kesesuaian sistem pola dasar terhadap hasil pembuatan blus dapat dilihat menggunakan pemeriksaan ketepatan

pas suai. Menurut Rachmania (2012:38) pas suai suatu busana dapat dilihat pada dua kriteria yaitu ketepatan ukuran dan ketepatan titik-titik pas pada tubuh. Ketepatan ukuran dapat dilihat saat busana dikenakan tidak longgar maupun sempit, pas datar sesuai dengan lekuk tubuh model. Kriteria yang kedua adalah ketepatan titik-titik pas (*fitting factor*) menurut Prahastuti (2012:25) titik-titik pas pada tubuh adalah lokasi atau titik pada pakaian yang dapat menentukan sesuai atau tidaknya hasil pembuatan busana dengan sistem pola tertentu untuk bentuk tubuh model. Pas suai pada hasil pembuatan busana melingkupi kedudukan bagian kerung leher, letak bahu, kerung lengan, lingkaran pinggang, lingkaran badan, letak kupnat, dan bagian punggung. Ketepatan pas suai dapat dilihat melalui kegiatan pengepasan atau *fitting* adalah proses memakaikan pola busana yang telah dijahit pada tubuh model yang diukur untuk melihat kesesuaian pas suai busana pada bentuk tubuh pemakai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terkait ketepatan pas suai hasil pembuatan blus dengan pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik hasil pembuatan blus yang dibuat dengan pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk di lihat dari hasil ketepatan pas suai hasil blus yang dinilai oleh panelis ahli sebanyak tiga dosen busana. Masing-masing sistem pola dasar digunakan untuk membuat blus pada wanita bertubuh pendek gemuk.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang bulan April-Juni 2021. Penelitian ini dilakukan di laboratorium busana program studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta untuk pembuatan blus dan penilaian hasil jadi blus.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wanita yang memiliki bentuk tubuh pendek gemuk.

Penelitian ini menggunakan subjek satu orang wanita dewasa dengan berat badan 59 kg dan tinggi badan 150 cm serta memiliki IMT 26,2, sehingga subjek telah memenuhi kriteria untuk wanita bertubuh pendek gemuk. Sementara objek pada penelitian ini adalah hasil blus dari pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yakni, 1) blus dengan pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk. 2) kriteria ketepatan pas suai pada blus dengan pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menggunakan metode observasi yakni teknik mengumpulkan data dengan melaksanakan pengamatan secara langsung dan bertahap. Pengamatan pada hasil blus dilakukan oleh panelis ahli yakni sebanyak tiga dosen busana menggunakan lembar pengamatan hasil blus. Pada lembar pengamatan menggunakan *rating scale* 1 sampai 3, pada skala tersebut panelis diminta untuk menempatkan hasil penilaian pada beberapa item yang telah disusun. Aspek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah ketepatan pas suai pada hasil pembuatan blus dengan pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan validitas konstruk melalui pendapat ahli atau *judgement expert* dalam bidang busana dan pola busana. Validitas instrumen dilakukan oleh tiga validator dosen busana. Setelah beberapa perbaikan, hasil pengujian dinyatakan valid dan layak digunakan. Reliabilitas antar rater digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini. Reliabilitas ini dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi antar kelas (*Intraclass Correlation Coefficients, ICC*) Koefisien korelasi intra kelas dihitung menggunakan SPSS 26 berdasarkan jumlah item pada instrumen dan hasil pengamatan dari masing-masing rater untuk dilihat konsistensinya. Hasil pengujian reliabilitas terhadap konsistensi panelis dengan koefisien alpha cronbach 0.691.

Menurut kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956:145) maka instrumen berada pada reliabilitas tinggi yang artinya konsistensi hasil pengamatan antar panelis sudah konsisten.

Teknik Analisis Data

Menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan perhitungan presentase. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menguraikan atau memberi gambaran dari data yang sudah dikumpulkan, pada penelitian ini berhubungan terhadap hasil penilaian terhadap ketepatan pas suai dengan perhitungan modus, median, mean, presentase, dan kategorisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pas Suai Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Meyneke untuk Wanita Bertubuh Pendek Gemuk

Hasil penilaian ketepatan pas suai blus dengan pola dasar sistem Meyneke mendapatkan rata-rata 54 dengan persentase ketepatan 90%

Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Ahli pada Hasil Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Meyneke untuk Wanita Bertubuh Gemuk Pendek

No	Skor	Kategori
1	$\geq 46,7$	Sangat Baik
2	$40 < x \leq 46,7$	Baik
3	$33,3 < x \leq 40$	Kurang Baik
4	$\leq 33,3$	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketepatan pas suai hasil pembuatan blus dengan pola dasar sistem Meyneke masuk dalam kategori sangat baik. Sementara untuk kategorisasi ketepatan pas suai setiap item adalah sebagai berikut: Tabel 2. Rumus Kategorisasi Ketepatan Pas Suai Hasil Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Meyneke pada Tiap Sub Indikator / Item

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 21	17	85	Tepat

2	$15 \leq X < 21$	3	15	Kurang Tepat
3	$X < 15$	0	0	Tidak Tepat

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 20 item kriteria ketepatan pas suai, 17 item masuk pada kategori tepat, sedangkan 3 item masuk kategori kurang tepat.

2. Hasil Pas Suai Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Danckaerts untuk Wanita Bertubuh Pendek Gemuk

Hasil penilaian ketepatan pas suai blus dengan pola dasar sistem Danckaerts mendapatkan rata-rata 54,7 dengan persentase ketepatan 91,11%.

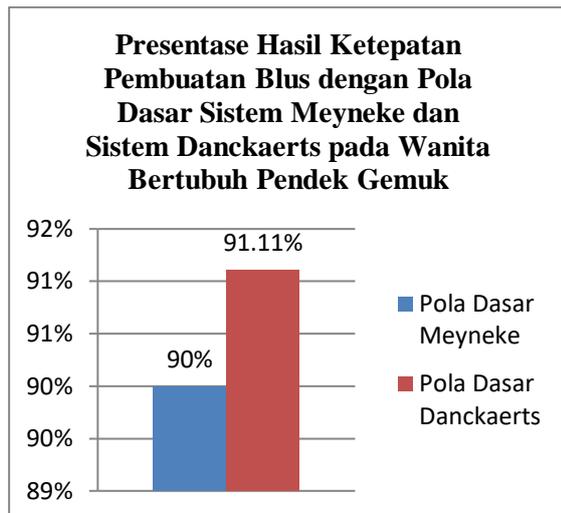
Tabel 3. Kategorisasi Penilaian Ahli pada Hasil Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Danckaerts untuk Wanita Bertubuh Gemuk Pendek

No	Skor	Kategori
1	$\geq 46,7$	Sangat Baik
2	$40 < x \leq 46,7$	Baik
3	$33,3 < x \leq 40$	Kurang Baik
4	$\leq 33,3$	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketepatan pas suai hasil pembuatan blus dengan pola dasar sistem Danckaerts masuk dalam kategori sangat baik. Sementara untuk kategorisasi ketepatan pas suai setiap item adalah sebagai berikut: Tabel 4. Rumus Kategorisasi Ketepatan Pas Suai Hasil Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Danckaerts pada Tiap Sub Indikator / Item

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 21	18	90	Tepat
2	$15 \leq X < 21$	2	10	Kurang Tepat
3	$X < 15$	0	0	Tidak Tepat

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 20 item kriteria ketepatan pas suai, 18 item masuk pada kategori tepat, sedangkan 2 item masuk kategori kurang tepat.



Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Ketepatan Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Meyneke dan Sistem Danckaerts untuk Wanita Bertubuh Pendek Gemuk
Tabel 5. Presentase Hasil Penelitian per Sub Indikator Pas Suai Blus dengan Pola Dasar Meyneke dan Danckaerts

PEMBAHASAN

1. Pas Suai Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Meyneke untuk Wanita Bertubuh Pendek Gemuk



Gambar 3. Hasil Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Meyneke pada Wanita Bertubuh Pendek Gemuk

Kedudukan garis kerung leher salah satu panelis menilai garis kerung leher pada bagian tengah muka sedikit turun dari pangkal leher. Ukuran (longgar ketatnya) garis kerung leher satu panelis menilai terdapat sedikit kelonggaran pada bagian garis kerung leher.

Kedudukan garis bahu dinyatakan kurang tepat karena pada bagian garis bahu terendah tertarik kebagian belakang kurang lebih 0.75 cm. Ukuran lebar garis bahu dinyatakan tepat dimulai dari garis leher sampai titik bahu tertinggi.

Kedudukan garis kerung lengan satu panelis menyatakan terlihat sedikit tarikan pada bagian ketiak dan dengan garis lebar muka. Ukuran (longgar ketatnya) kerung lengan salah satu panelis menilai terdapat selisih ukuran yang berlebih di bagian kerung lengan pada lengan dan badan, sehingga menimbulkan gelombang pada kerung lengan. Ukuran panjang lengan dua panelis menyatakan tepat sesuai dengan desain tidak terlalu pendek maupun panjang.

Kedudukan lingkaran badan salah satu panelis menilai arah tenun benang pada lebar muka kurang mendatar (miring). Ukuran (longgar ketatnya) lingkaran badan salah satu panelis menyatakan sedikit menekan pada bagian dada.

Kedudukan garis sisi salah satu panelis menilai garis sisi bagian muka sedikit tertarik kebelakang. Ukuran garis sisi salah satu panelis menilai garis sisi blus terdapat sedikit tarikan menuju ketiak.

Kedudukan lingkaran pinggang tepat, terletak di bagian pinggang terkecil, sedangkan

ukuran (longgar ketatnya) lingkaran pinggang salah satu panelis menyatakan terlihat longgar kurang lebih 1.5 cm.

Kedudukan panjang punggung salah satu panelis menyatakan bagian pinggang terlihat sedikit serong. Ukuran (longgar ketatnya) panjang punggung salah satu panelis menyatakan terdapat bagian yang sedikit menggebu pada bagian punggung.

Kedudukan lingkaran panggul blus dinyatakan tepat berada di bagian panggul terbesar. Ukuran (longgar ketatnya) lingkaran panggul salah satu panelis menyatakan terlihat kelonggaran pada bagian ini kurang dari 1 cm.

Kedudukan garis hias princess bagian depan dua panelis menyatakan bagian puncak garis hias sedikit keatas dari puncak dada. Ukuran (longgar ketatnya) lekuk garis hias bagian depan dua panelis menyatakan garis hias membentuk lekuk buah dada dengan baik, hasil ini diperkuat dengan pendapat Muliawan (2011:104) yang menyatakan bahwa pola meyneke memiliki kup dengan bentuk dada yang baik dari bawah ke atas. Ukuran (longgar ketatnya) lekuk garis hias bagian belakang satu panelis menyatakan terlihat ada gelombang pada bagian punggung.

2. Pas Suai Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Danckaerts untuk Wanita Bertubuh Pendek Gemuk



Gambar 4. Hasil Pembuatan Blus dengan Pola Dasar Sistem Danckaerts pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek

Kedudukan garis kerung leher dua panelis menilai garis kerung leher terletak 0.5 cm diatas pangkal leher. Salah satu panelis juga memberikan catatan sebaiknya pada bagian titik bahu diturunkan 1 cm. Ukuran (longgar ketatnya) garis kerung leher tepat, tidak terdapat tarikan ataupun kelonggaran pada sekeliling leher.

Kedudukan garis bahu salah satu panelis menyatakan sedikit ada tarikan kebelakang 0.5 cm. Ukuran lebar garis bahu tepat dimulai dari garis leher sampai titik bahu tertinggi. Hasil ini lebih tinggi daripada penelitian Aprilia (2020:66) yang menyatakan ukuran lebar bahu pada blus pengulangan dengan pola Danckaerts terlihat turun dari ujung bahu di puncak lengan.

Kedudukan garis kerung lengan salah satu panelis menyatakan terlihat sedikit dalam pada bagian ketiak. Ukuran (longgar ketatnya) kerung lengan salah satu panelis menyatakan sedikit longgar sehingga terlihat ada bagian yang bergelombang. Ukuran panjang lengan dua panelis menyatakan tepat sesuai dengan desain tidak terlalu pendek maupun panjang.

Kedudukan lingkaran badan satu panelis menilai arah tenun benang pada lebar muka kurang mendatar (miring). Ukuran (longgar ketatnya) lingkaran badan dinyatakan tepat sesuai dengan bentuk dada tidak menekan maupun bergelombang.

Kedudukan garis sisi dua panelis menilai garis sisi bagian muka sedikit tertarik ke belakang. Ukuran garis sisi salah satu

panelis menilai terdapat sedikit tarikan ke arah ketiaks sehingga menimbulkan gelombang.

Kedudukan lingkaran pinggang dua panelis menyatakan terletak sedikit di bawah bagian pinggang terkecil. Ukuran (longgar ketatnya) lingkaran pinggang salah satu panelis menyatakan pinggang terlihat longgar kurang lebih 1.5 cm.

Kedudukan panjang punggung dua panelis bagian pinggang terlihat sedikit serong. Ukuran (longgar ketatnya) panjang punggung salah satu panelis menyatakan terdapat bagian yang sedikit menggebang pada bagian punggung.

Kedudukan lingkaran panggul tepat berada di bagian panggul terbesar begitu juga dengan ukuran (longgar ketatnya) lingkaran panggul tepat, tidak terlalu sesak maupun terlalu longgar. Hasil ini senada dengan penelitian Aprilia (2020:69) yang menyatakan kedudukan garis panggul dan ukuran lingkaran panggul tepat tidak sesak maupun menggebang.

Kedudukan garis hias princess bagian depan salah satu panelis menyatakan garis hias terletak sedikit keluar dari puncak dada. Ukuran (longgar ketatnya) lekuk garis hias bagian depan salah satu panelis menyatakan garis hias kurang membentuk lekuk pada bawah dada. Hasil tersebut tidak serupa dengan pandangan Muliawan (2011:111) menurutnya kupnat pola Danckaerts kurang dapat membentuk buah dada yang besar karena kupnat pada bahu ditentukan 3 cm. Ukuran (longgar ketatnya) lekuk garis hias bagian belakang salah satu penulis menyatakan garis hias yang terlihat ada gelombang pada bagian punggung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh panelis ahli dan analisis data pada pas suai hasil pembuatan blus dengan pola dasar sistem Meyneke dan sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pas suai hasil pembuatan blus dengan pola dasar sistem Meyneke untuk wanita bertubuh pendek gemuk memiliki presentase ketepatan pas suai 90% dan masuk kategori sangat baik dengan rata-rata 54. Terdapat tiga item yang memiliki ketepatan sempurna yaitu

pada ukuran lebar garis bahu, kedudukan lingkaran pinggang, dan kedudukan lingkaran panggul, sementara beberapa item dalam penilaian masuk dalam kategori kurang tepat yaitu ukuran garis kerung leher, kedudukan garis bahu, dan panjang lengan. Pola dasar Meyneke sangat baik digunakan untuk pembuatan blus dengan hasil kupnat yang membentuk bentuk dada dengan baik, akan tetapi sedikit pas pada ukuran badan pada bagian badan, lengan, dan panggul.

2. Pas suai hasil pembuatan blus dengan pola dasar sistem Danckaerts untuk wanita bertubuh pendek gemuk memiliki presentase ketepatan 91,11% dan masuk kategori sangat baik dengan rata-rata 54,67. Terdapat lima item yang memiliki ketepatan sempurna yaitu ukuran garis kerung leher, ukuran lebar garis bahu, ukuran lingkaran badan, kedudukan lingkaran panggul, dan ukuran lingkaran panggul, sementara dua item yang termasuk dalam kategori kurang tepat yaitu kedudukan garis kerung leher dan ukuran garis sisi. Pola dasar sistem Danckaerts sangat baik digunakan untuk pembuatan busana dengan hasil yang lebih nyaman di bagian badan, kerung lengan, dan panggul, akan tetapi kurang dapat membentuk bentuk dada.

Saran

1. Apabila busana menggunakan kerah, naiknya kerah pada pola disesuaikan dengan turunnya garis leher dari pola dasar.
2. Puncak dada pada pola Meyneke sebaiknya diturunkan 2 cm agar hasil jadi kupnat tepat pada titik puncak dada.
3. Garis kerung leher pola dasar Danckaerts pada bagian bahu sebaiknya diturunkan 1 cm.
4. Untuk yang menginginkan kupnat dada yang lebih membentuk maka disarankan menggunakan pola dasar Meyneke.
5. Untuk yang menginginkan ukuran kerung lengan yang lebih nyaman ketika dipakai disarankan menggunakan pola dasar Danckaerts
6. Dalam pembuatan busana sebaiknya lebih konsisten pada teknik menjahitnya, sehingga busana yang dihasilkan lebih baik, terutama pada jahitan kerung lengan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilia, Ita. 2020. *Analisis Hasil Pembuatan Blus Menggunakan Pola Sistem Soen dan Danckaerts pada Wanita Bertubuh Pendek Gemuk*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [2] Direktorat P2PTM. 2018. *Kit Informasi Obesitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [3] Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education* . New York: McGraw Hill.
- [4] Hubert, Stephanie Kay. 2013. *A Comparison of Perceived Fit Issues of Apparel as it Relates to Body Image and Body Satisfaction Among High School Athletes and Non-Athletes Using 3-D Body Scan Technology*. *Theses and Dissertations: University of Arkansas, Fayetteville*
- [5] Muliawan, Porrie. 2011. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Libri
- [6] Prahastuti, Endang. 2012. *Aplikasi Pola Dasar Pakaian Sistem Charmant dan Danckaertz pada Berbagai Bentuk Tubuh Wanita*. *Jurnal TIBBS (Teknologi Industri Boga dan Busana)*. 3(1): 23-29
- [7] Pratiwi, Djati. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- [8] Rachmania, Laeli, Endah Purwaningsih, & Agus Sunandar. 2012. *Analisis Tingkat Kenyamanan Gaun Berukuran L yang Dibuat menggunakan Pola Meyneke dan Pola So-en*. *Jurnal TIBBS (Teknologi Industri Boga dan Busana)*. 1: 37-43.